

WANITA DAN KESUNYIAN DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS

Oleh:

Laili Fitriani, Lalu Aswandi Mahroni G.

Prodi Seni Rupa UNDIKMA

Abstrak: Wanita dalam kehidupannya memiliki keunikan dalam berbagai apapun. khususnya masalah sikap, sehingga kesunyian menjadi pilihan yang tepat dalam penggambaran semua karakter penulis dalam menciptakan keseluruhan seni lukis. Kesunyian dimaknai sebagai upaya pembelajaran diri terhadap semua hal dalam wilayah minoritas penulis berkecimpung dengan mayoritas dunia manusia. Rasa yang kemudian penulis ejawantahkan dalam ekspresi goresan kuas di setiap bentuk renungan sebagai pribadi seorang wanita. Ekspresi yang muncul begitu saja diabadikan dalam karya seni lukis yang mencakup pemahaman sikap terhadap bentuk renungan seorang wanita. Penulis menyajikan karya lukis yang bertemakan Wanita dan Kesunyian dengan kecendrungan pendekatan teknik realis melalui bentuk dan figur seluruhnya adalah wanita.

Kata Kunci: Wanita, Kesunyian, Penciptaan Seni Lukis

PENDAHULUAN

Seni lukis merupakan karya seni murni yang berwujud pada dua dimensi atau *dwi matra* yang keindahannya hanya dapat dinikmati melalui satu arah. Karya seni lukis menggunakan garis dan warna sebagai bentuk penggambaran ungkapan, baik perasaan, yang dilihat atau peristiwa yang sudah, sedang, maupun pemahaman yang akan terjadi. Untuk itu seni lukis memberikan keleluasaan bagi peminatnya yang berkecimpung dalam seni lukis untuk menjadikan hal tersebut upaya ekspresi yang tercipta melalui pengalaman estetik yang dilalui dalam pembelajaran diri, di kampus secara akademik, baik itu melalui tugas-tugas dan latihan yang membutuhkan keterampilan, keuletan, dan referensi yang luas terkait dengan media, teknik, dan berbagai hal pengalaman lainnya yang menambah wawasan melukis.

Kebebasan dalam memilih tema dan konsep dalam penciptaan seni lukis ini menjadikan kemudahan tersendiri yang dilatari dengan kemampuan yang dipupuk selama kurang lebih 3 (tiga) tahun pembelajaran seni lukis. Seni lukis menjadi alat untuk mengekspresikan semua kemampuan penulis dalam menyikapi sikap serta kebiasaan penulis di luar dari kehidupan pembelajaran seni lukis. Latar belakang penulis didasari dari kebiasaan dan bawaan sejak lahir yang mengidap tuli sehingga proses pembelajaran tidak seperti teman-teman yang lain yang dengan sekali pembahasan melalui presentasi di kelas memudahkan mereka mendengarkan segala hal yang berkaitan dengan penjelasan mata kuliah. Sedangkan penulis harus dibimbing secara khusus oleh dosen pembimbing yang secara tidak langsung pada tahap pertama masih menggunakan

penjelasan atau komunikasi melalui tulisan. Sehingga pada akhirnya mungkin beberapa dosen pembimbing mempelajari cara berkomunikasi secara isyarat yang lebih dulu penulis pergunakan di sekolah sebelum memasuki kampus.

Penulis dengan keadaan saat ini berupaya menjelaskan, mengekspresikan pemahaman tentang kehidupan diri pribadi yang berkaitan dengan wilayah sekitar. Bagi penulis, kesunyian merupakan hal yang dirasa sejak lahir sehingga komunikasi isyaratlah yang memungkinkan terhubung dengan lainnya. Wanita sebagai identitas pribadi memungkinkan pengalaman batin yang terjalin sejak seorang ibu merawatku sejak lahir. Wanita dan kesunyian tidak lebih dan kurang merupakan representasi diri yang penulis ekspresikan dalam media lukis. Untuk itu wanita merupakan bentuk diri yang penulis bandingkan, sejajarkan, referensikan, dan diungkap melalui karakter dalam melukis. Melalui kesunyian sebagai bentuk upaya dan pembacaan (komunikasi) terhadap semua karakter wanita. Sunyi yang berarti hening, tidak bersuara, kosong, serta sepi, dapat dibaca juga sebagai media kontemplasi diri, yang penulis rasa dan akan terus dirasakan sampai memungkinkan akhir hayat.

Sarana ungkap atau media lukisan saat ini merupakan media dengan kekuatan pemahaman yang dilatari dengan kekuatan teknik yang memungkinkan pembelajaran estetika lainnya berpengaruh terhadap lingkungan keseharian dan dimanapun pengalaman lainnya yang diingat dan termanifestasikan dalam imajinasi. Kekuatan imajinasi menjadi kebebasan personal yang kemudian tercurahkan melalui permainan garis dan

warna dalam bidang, baik itu kanvas, kertas, kayu, dan beberapa media lainnya. Penulis sangat bangga memiliki kesempatan mempelajari beberapa teknik melalui pendalaman materi dan pengalaman lainnya dalam pembelajaran akademik. Suasana serta komunikasi yang terjalin saat ini dapat penulis ungkap dalam beberapa karya lukisan yang bertemakan keseharian dan hasil dari sudut pandang wanita melihat dunia luar lainnya.

Sudut pandang imajinasi terhadap perilaku wanita seakan menjadi kekuatan pemikiran melalui ekspresi media dalam bidang yang penulis lakukan untuk menggambarkan, melukiskan pemahaman dan kemampuan dalam teknik serta konsep lukisan melalui tema kesunyian sebagai media ungkap dan ide dasar penciptaan seni lukis sebagai pembelajaran dalam menentukan sikap estetika terhadap dunia seni rupa yang penulis geluti saat ini. Dunia seni rupa dibutuhkan pemahaman kreatif lainnya yang memungkinkan segala media dan teknik lainnya berkembang melalui pembelajaran diri yang direferensikan melalui estetika, sejarah seni, filsafat dan disiplin ilmu lainnya untuk kemampuan berfikir dan bersikap.

PEMBAHASAN

a. Latar Belakang Timbulnya Ide

Ekspresi yang diungkapkan melalui seni lukis menjadi ketertarikan penulis dalam upaya mengembangkan minat terhadap warna dan media lainnya dalam sebuah kanvas. Ide terkait dengan judul yang penulis ungkapkan adalah sebuah pemikiran tentang sebuah kehidupan yang dilatari dengan kebiasaan, pengalaman, serta sebuah imaji terkait dengan dunia luar yang terkait di luar kebiasaan pada wanita lainnya yang tidak mengalami tuli. Ketertarikan penulis melukis karakter wanita menjadi hal yang cenderung terlatih sejak memulai belajar menggambar pada sekolah menengah dengan karakter-karakter kartun. Hal ini juga menjadi referensi penulis dalam melihat karakter-karakter wanita dalam penggambaran ekspresi pada wanita.

Wanita yang penulis gambarkan dalam semua karya lukis pun terinspirasi dalam berbagai karakter dan cerita yang menggambarkan sosok wanita dengan figur kesendirian dengan tambahan beberapa objek lainnya yang mendukung penceritaan. Oleh karena itu wanita dalam hal ini penulis ingin menggambarkan bentuk imaji, baik itu berupa apa yang dirasakan, dikhayalkan, serta pengalaman batin lainnya dibentuk melalui sketsa-sketsa figuratif dan penambahan ornamentatif sehingga mengantarkan penulis pada lukisan figur

wanita dalam konsep ketenangan, jiwa yang sepi, perilaku, dan beberapa figur lainnya.

Minat terhadap figur wanita seolah menjadi ketertarikan khusus yang merupakan kecenderungan batin yang dirasakan penulis terhadap kehidupan selama ini sebagai seorang wanita. Figur wanita dalam banyak hal menuntut kematangan teknik dalam menggunakan media, baik itu cat minyak, akrilik, maupun media lainnya. Hal ini mempengaruhi hasil serta kematangan hasil dalam menggoreskan kuas di atas kanvas, kertas, kayu, dan media lainnya yang memungkinkan. Kecendrungan menyerupai teknik realis akan sangat sulit yang tentu kesulitan tersebut harus diimbangi dengan pendalaman materi terkait media, bahan dan waktu luang yang cukup sehingga figur wanita tidak sepenuhnya pada pemahaman teknik realis tetapi menuju pada upaya menyempurnakan teknik tersebut.

Penulis sangat tertarik untuk mengulas dan menuangkan figur wanita dalam objektivitas kehidupan yang sunyi yang dirasakan, kekosongan ide, serta ruang gerak yang tidak terlalu luas jika ingin berkomunikasi dengan lainnya, sehingga memungkinkan tema wanita dan kesunyian menjadi hal menarik yang ingin penulis ungkap dalam media seni lukis. Seni lukis tersebut menjadi media ungkap, representasi diri dari semua hal-hal kewanitaan yang menyangkut dari diri penulis. Penulis ingin menunjukkan bahwa dengan kekurangan tersebut, ingin ditampilkan melalui karya kreatif seni lukis.

Melalui karya ini penulis ingin memberi pengenalan konsep melalui karakter figur yang mengangkat tema kewanitaan dalam objektivitas kesunyian seorang wanita dalam menyikapi banyak hal yang tersaji dalam konsep figuratif dan upaya realisme dalam kehidupan wanita.

b. Ide, Tujuan dan Manfaat

Jiwa kreatif dengan kedalam ide dan konsep memungkinkan semua hal diekspresikan dalam beberapa bidang. Seni lukis memiliki kecendrungan luas tersebut. Jika kita melihat perkembangan dunia seni rupa kontemporer saat ini, kita akan disajikan permasalahan teknik di luar batas pembelajaran. Kekuatan ide dan konsep serta teknik yang mencengangkan dapat menjadi pembelajaran penting mengingat kekuatan dan kemauan kita dalam melihat dunia luar. Di Indonesia saat ini tidak bisa dipandang sebelah mata dalam perkembangan seni rupa kontemporer. Oleh karena itu dukungan dan pembelajaran yang kontinyu akan mengasah jiwa kreatif dalam menentukan serta mengupayakan komunikasi kreatif dalam segala bidang seni rupa, khususnya seni lukis.

Kemampuan membaca serta menelurkan ide atau konsep dalam berkarya disertai dengan pengalaman dalam lingkungan yang memiliki nilai tradisi telah membentuk pribadi penulis untuk menjadi figur yang memiliki kepekaan dan daya serap terhadap nilai-nilai untuk mengembangkan seni lukis dalam karya-karya. Lingkungan yang memiliki nilai tradisi yang tinggi akan mampu memberi karakter berbeda dalam memandang konsep atau ide untuk menghasilkan karya yang berakar pada budaya dan tradisi yang kuat. Ide akan mendorong seseorang untuk melakukan atau menghadirkan sesuatu yang baru atau unik dan berbeda dalam berkarya seni yang belum pernah ada sebelumnya. Proses kreatif dalam penciptaan karya seni akan sangat tergantung pada budaya dan lingkungan, dari sinilah muncul ide penulis untuk menciptakan karya seni lukis dengan mengangkat tema wanita dan kesunyian sebagai bentuk upaya mengangkat tradisi tersebut dalam media seni lukis.

Wanita merupakan sosok figur yang dengan segala keistimewaannya menjadi daya tarik, walaupun penulis sendiri adalah wanita tetapi ketertarikan akan segala bentuk dan perilaku tersebut menjadikan wanita dalam ekspresi dituangkan dalam bentuk lembaran-lembaran sketsa, bahkan dalam kesempatan akhir ini penulis menunjukkan minat dan semangat yang kuat dalam menghasilkan goresan-goresan cat minyak dalam kanvas ataupun kayu (triplek). Keseluruhan karya dengan objektifitas wanita dalam karya penulis tidak luput dari referensi-referensi yang dilihat keseharian, baik itu melalui film kartun, maupun dalam bentuk-bentuk objek wanita dalam komik.

Berawal dari keinginan untuk menghasilkan pemahaman terkait dengan kewanitaan, muncullah ide untuk mengambil tema Wanita dan Kesunyian dalam Penciptaan Seni Lukis sebagai tema untuk Tugas Akhir penulis. Konsep aliran dan teknik yang diterapkan oleh penulis terinspirasi dari beberapa karya Jeihan Sukmantoro legenda pelukis wanita yang terkenal dengan mata gelapnya, I Nengah Kisid pelukis Lombok yang lukisannya mengacu pada spiritualitas yang dalam beberapa lukisannya selalu menampilkan figur wanita, pelukis Muda lulusan ISI Yogyakarta M. Fadhlil Abdi dengan lukisan potret wanitanya dan lukisan karya Miftakhul Huda.

Seluruh karya para pelukis tersebut sebenarnya tidak terpaku pada catatan bahwa hanya para pelukis tersebutlah yang menjadi inspirasi penulis. Ada banyak nama yang kemudian membuat penulis bersemangat dalam menghasilkan karya lukis. Tidak hanya pada nama dan hasil-hasil karya mereka, tetapi melalui kebiasaan, perilaku dan keinginan penulislah karya-karyaa tersebut

hadir. Melalui karya-karya yang tersebut di atas menjadi referensi untuk berkarya lebih baik.

c. Perwujudan Karya

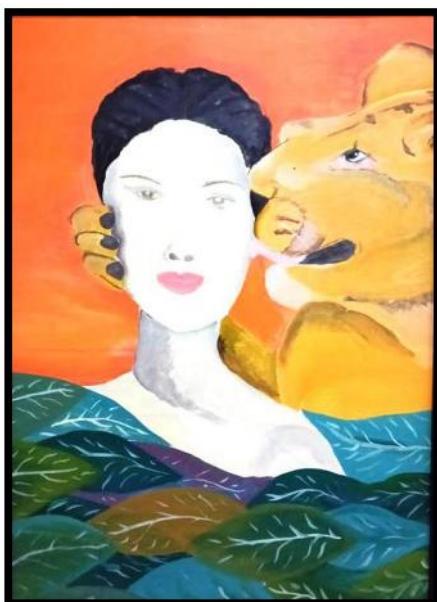
Dalam berkarya seni penulis berupaya pada pemahaman konsep, serta ide penciptaan. Oleh karena itu konsep dalam karya seni sifatnya sangat mendasar yang dimana sebuah karya akan membutuhkan pertanggung jawaban dan penjelasan yang mendalam terhadap karya seni tersebut. Konsep ini seakan menjadi kekuatan atau nyawa dari karya itu sendiri.

Terciptanya karya seni tidak lepas dari elemen penyusunan yang membentuknya. Elemen tersebut terdiri atas; garis, bentuk, ruang, tekstur, serta warna. Namun untuk pengorganisasianya keseluruhan itu merupakan pencermatan dari sikap estetis pribadi. Unsur-unsur fisik dalam seni rupa pada dasarnya meliputi semua unsur fisik yang terdapat dalam sebuah benda. Dengan demikian pengamatan terhadap unsur-unsur visual pada karya seni rupa ini berbeda dengan pengamatan terhadap benda-benda yang ada di sekeliling kita. Semakin baik pengenalan terhadap unsur-unsur visual ini akan semakin baik pula pengamatan seseorang terhadap segala sesuatu yang dilihatnya. Begitupun halnya dengan konsep yang penulis gunakan dalam mewujudkan ke 10 (sepuluh) karya lukis dengan tema Wanita dan Kesunyian, penulis berupaya memahami konsep-konsep bentuk, seperti dalam buku Seni Budaya untuk Sekolah Menengah Kejuruan karya Yuyus Suherman, dkk, 2014, 9-14.

Berikut merupakan hasil-hasil karya yang penulis visualisasikan melalui media cat minyak pada kayu khususnya triplek hal ini sebagai upaya eksplorasi media yang lain selain kanvas. Hanya terdapat satu karya dengan media kanvas.



Judul: Wanita dan Dua Rusa
Media: Cat Minyak di atas kayu, 60 cm x 80 cm



Judul: Wanita dan Seekor Macan
Media: Cat Minyak di atas kayu, 60 cm x 80 cm



Judul: Wanita dan Alam Satwa
Media: Cat Minyak di atas kayu, 60 cm x 80 cm



Judul: Wanita dan Bunga #1
Media: Cat Minyak di atas kayu, 60 cm x 80 cm



Judul: Wanita dan Dua Macan
Media: Cat Minyak di atas kayu, 60 cm x 80 cm

PENUTUP

Berdasarkan paparan yang sudah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa wanita dengan pemahaman objektivitas yang penulis upayakan dalam penggambaran konteks kesunyian, penulis paparkan melalui karya seni lukis yang mengangkat tema kesunyian dilatari dari selama ini penulis ungkap dan maknai sebagai kelektakan personal yang menyangkut akal dan pikiran baik itu berupa fantasi, kehendak serta mimpi-mimpi lainnya yang penulis khayal dan gambarkan dalam goresan warna. Untuk itu segala hal yang terkait dengan penceriteraan dalam seri karya penulis merupakan bentuk ekspresi terkait dengan tema yang ditetapkan dalam judul tugas karya akhir ini.

Wanita dengan latar kesunyian menjadi cerita penulis untuk diceritakan mengingat kemampuan



Judul: Wanita dan Purnama
Media: Cat Minyak di atas kayu, 60 cm x 80 cm

penulis dengan segala keterbatasan sehingga dengan kemampuan melukis, penulis dapat dengan mudah mengekspresikan naluri pikiran sendiri dalam media-media yang semestinya dilakukan dalam proses penggambaran dan perwujudan seni lukis. Penulis dalam tugas akhir ini menghasilkan jumlah yang ditentukan yaitu sebanyak 10 (sepuluh) lukisan yang keseluruhan karya merupakan murni dari hasil daya pikiran baik yang merupakan hasil renungan dan daya khayal lainnya sehingga ide dan konsep kesunyian tetap pada konsep tersebut. Ragam cerita tetap mengacu pada konsep walaupun pada bentuk lukisan terdapat beberapa perbedaan baik itu cerita maupun jenis atau kecendrungan warna yang tidak monoton pada satu atau dua warna. Melalui bimbingan akademik yang selama ini penulis konsultasikan dengan dosen pembimbing, lukisan dan karya tulis tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik walaupun terdapat banyak hal yang mungkin dirasa kurang.

Harapan dari hasil karya lukis dan karya tugas akhir ini adalah mampu menjadi bahan referensi yang baik bagi masyarakat yang ingin mempelajari dan melihat hasil karya lukis sekaligus referensi untuk penulisan atau model contoh karya tulis. Besar harapan penulis, kedua hal tersebut (karya lukis dan karya tulis) dapat menjadi referensi yang baik untuk masyarakat seni rupa di lingkungan Universitas atau akademik lainnya, masyarakat tempat penulis tinggal dan wilayah umum lainnya. Akhir kata sampai dengan tulisan ini berakhir, penulis mengucapkan syukur dan beribu ungkapan terima kasih untuk semua orang, orang tua, dosen di program studi seni rupa, teman-teman angkatan seni rupa, tingkat atas dan bawah, lingkungan seni rupa di Fakultas Ilmu Seni Universitas Nusa Tenggara Barat yang telah membawa penulis pada kematangan berpikir dan berproses pada seni lukis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk merevisi dan membantu penulisan karya tugas ini, semoga ini menjadi amal yang bermanfaat untuk masyarakat akademik seni rupa.

Semoga seni rupa dapat mampu berkembang di lingkungan akademik yang membutuhkan kematangan berproses baik pada teknik dan teori untuk kematangan berpikir dalam pengembangan seni rupa yang lebih mengacu pada perkembangan dunia saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999.
- Margono eddy, dkk, *Mari Belajar Seni Rupa*, Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- R. Bakir Suyoto, 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Karisma publishing: Jakarta. Group: Surabaya.
- Suherman Yuyus, dkk, 2014. *Seni Budaya Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Grafindo Media Utama.
- Katalog: Exploration of Creativity*, D' Peak Art Space Gallery, 31 Oktober – 14 November 2019